

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, Azwar (2017) menjelaskan metode penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian dimana tata cara analisis data lebih menekankan pada angka-angka. Kemudian diolah dengan metode analisis statistika. Penelitian ini berfokus pada dua variabel, yaitu, variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*) dengan variabel sebagai berikut:

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah dukungan sosial.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *school well-being*.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yakni asosiatif-kausal dimana penelitian bertujuan untuk mencari tahu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih dimana hubungannya bersifat sebab-akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya terdapat variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono, 2018). Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat pengaruh dukungan sosial terhadap *school well-being* pada siswa di SMA Negeri 2 Telukjambe Timur di masa Pandemi COVID-19.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan sebuah definisi variabel yang

dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik yang dapat diamati (Azwar, 2017). Definisi operasional merupakan pengertian variabel yang telah dikonsepsikan secara operasional untuk menghindari adanya perbedaan persepsi. Maka dari itu definisi operasional variabel-variabel yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Dukungan Sosial (X)

Dukungan sosial adalah interaksi sosial yang dipersepsikan oleh siswa SMA dalam hal ini siswa SMAN 2 Telukjambe Timur dengan tujuan untuk saling memahami dan memberikan bantuan di kehidupan sekolah. Dukungan sosial berasal dari keluarga, guru, teman sebaya, dan sahabat. Skala dukungan sosial diukur berdasarkan aspek- aspek emosional, instrumental, informasi dan persahabatan menurut Sarafino (2015).

2. *School well-being* (Y)

Pandangan siswa SMA dalam hal ini siswa SMAN 2 Telukjambe Timur terhadap kondisi sekolahnya mengenai pemenuhan kebutuhan dasar siswa di sekolah. Kebutuhan tersebut meliputi situasi sekolah seperti fasilitas, interaksi sosial, aktualisasi diri dan kesehatan. Hal ini diukur menggunakan aspek-aspek kondisi sekolah , hubungan sosial, pemenuhan diri di sekolah, dan kesehatan menurut konu (2002).

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Azwar (2017) mendefinisikan populasi penelitian sebagai sekelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil sebuah penelitian. Suatu populasi, harus mempunyai karakteristik yang khas. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa

SMA Negeri 2 Telukjambe Timur kelas X, dan XI yang berjumlah 430 siswa.

2. Teknik Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel kuota. Peneliti menentukan sampel berdasarkan teknik penentuan sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2018) dengan taraf kesalahan 5% yaitu berjumlah 203 responden. Rumus yang digunakan yaitu:

$$s = \frac{z^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 \cdot (N - 1) + z^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

s: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Taraf kesalahan 5%

P: Peluang benar 50% (0,5)

Q: Peluang salah 50% (0,5) d: sampling error 5%

z^2 : harga tabel ciri kuadrat sesuai tingkat kepercayaan (3,841)

Karakteristik responden dalam penelitian ini yaitu:

- Siswa SMAN 2 Telukjambe Timur.
- Kelas X dan, XI.
- Bersedia menjadi responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

menggunakan skala. Skala ini mengacu pada skala model likert dimana pernyataan individu yang menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentu nilai skalanya (Azwar, 2018). Skala likert disusun dalam format checklist pada alternatif respon yang telah disediakan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala dukungan sosial dan *school well-being*.

Format aitem skala yang disajikan berupa pernyataan-pernyataan, menggunakan item *favorable* (aitem yang mendukung atribut yang diukur) dan *unfavorable* (aitem yang tidak mendukung atribut yang diukur) (Azwar, 2017). Sedangkan format respon skala adalah jenis kesesuaian, yaitu subjek memilih jawaban yang sudah ditentukan dari 5 variasi jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.1 Format Skala Likert

SS	Sangat Sesuai
S	Sesuai
CS	Cukup Sesuai
TS	Tidak Sesuai
STS	Sangat Tidak Sesuai

Skala yang digunakan dibedakan menjadi dua jenis yaitu *favorable* dan *unfavorable*, sehingga format penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Format Penilaian Skala Likert

Jawaban	SS	S	CS	TS	STS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

1. Instrumen Skala Dukungan Sosial

Skala ini berisi 16 pernyataan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu aspek emosional, instrumental, informasi dan persahabatan. *Blueprint* skala dukungan sosial dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 *Blueprint* skala dukungan sosial

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	Emosional	Memperoleh perhatian dan dukungan yang membuat individu merasa nyaman.	1, 2	15, 16	4
2.	Instrumental	Memperoleh bantuan baik berupa tenaga maupun barang dari orang lain.	3, 4	13, 14	4
3.	Informasi	Memperoleh nasihat dari orang lain.	5, 6	11, 12	4
4.	Persahabatan	Merasa bagian dari suatu kelompok	7, 8	9, 10	4
Jumlah					16

2. Instrumen *School well-being*

Skala ini berisi 16 pernyataan yang dibuat berdasarkan aspek-aspek yang telah dijelaskan yaitu *having, loving, being, health*. *Blueprint* skala *school well-being* dengan nomor sebaran aitem dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4 *Blueprint* skala *School-well being*

No	Aspek	Indikator	Aitem		Total
			Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Having</i>	Kondisi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan pembelajaran membuat siswa nyaman dan aman dalam belajar.	1, 2	15, 16	4

2.	<i>Loving</i>	Siswa menjalin hubungan positif dengan guru dan siswa lainnya.	3, 4	13, 14	2
3.	<i>Being</i>	Siswa berhak mengikuti komunitas di sekolah dan merasa puas dengan sarana prasarana untuk pemaksimalan potensi siswa.	5, 6	11, 12	4
4.	<i>Health</i>	Sekolah tidak menjadi sumber gejala-gejala penyakit fisik dan mental.	7, 8	9, 10	4
Jumlah					16

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk membuktikan apakah skala yang digunakan dalam penelitian memang membentuk suatu konstruk yang akurat bagi atribut yang diukur (Azwar, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis uji validitas isi. Azwar (2018) menjelaskan, validitas isi merupakan suatu proses penilaian mengenai isi apakah isi skala sudah mendukung konstruk teoritik yang diukur. Prosedur pengujian diawali dengan penilaian kelayakan isi aitem dan indikator berperilaku atribut yang diukur. Penilaian ini dilakukan oleh panel *expert*, tahapan ini disebut juga pengujian *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas alat ukur yang dibuat.

Dalam penelitian ini uji validitas isi menggunakan Aiken's V. Panel ahli

melihat sejauh mana aitem tersebut mewakili konstruk yang diukur. Panel ahli akan memberikan nilai antara 1 (sangat tidak relevan) sampai dengan 5 (sangat relevan) pada setiap aitem. Dengan rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan:

lo = angka penilaian validitas terendah

c = angka penilai validitas tertinggi

r = angka yang diberikan oleh seorang penilai

s = r – lo

2. Analisis Aitem

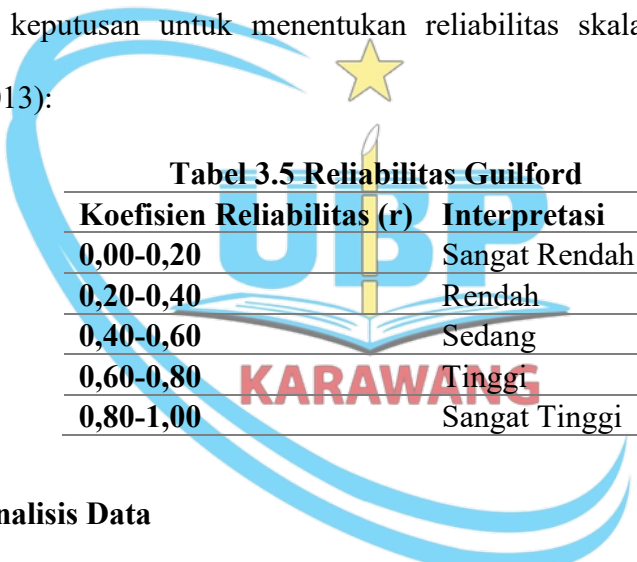
Dari hasil analisis aitem skala psikologi, parameter yang paling penting yakni daya diskriminasi aitem. Daya diskriminasi merupakan sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2018).

Analisis aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri menggunakan formula koefisien korelasi *product-moment Pearson*. Untuk menghindari hasil koefisien korelasi yang lebih tinggi daripada yang sebenarnya (*overestimated*) dikarenakan *spurious overlap*, maka formula yang digunakan yaitu formula koreksi yakni dengan melihat tabel *corrected item-correlation*. Kriteria pemilihan aitem berdasarkan batasan minimal $r_{xi} \geq 0,30$ (Azwar, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software SPSS for Windows* versi 25 dan *Excel for Windows* 11.

3. Reliabilitas

Sebuah instrumen ukur disebut baik jika alat ukur yang digunakan reliabel. Reliabilitas alat ukur menunjukkan sejauh mana hasil sebuah pengukuran bisa dipercaya (Azwar, 2018). Reliabilitas alat ukur dilihat dari hasil koefisien *alpha Cronbach* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 25.00 *for windows* 11.

Berikut ini adalah tabel Guilford yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013):



Tabel 3.5 Reliabilitas Guilford	
Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat Rendah
0,20-0,40	Rendah
0,40-0,60	Sedang
0,60-0,80	Tinggi
0,80-1,00	Sangat Tinggi

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Sugiyono (2018) menjelaskan uji normalitas adalah suatu bentuk penggunaan statistik dalam penelitian. Uji normalitas berfungsi untuk menganalisa suatu data dengan asumsi setiap variabel berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai *kolmogorov-smirnov* hitung $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal. Uji normalitas dilakukan menggunakan alat bantu program *SPSS versi 25.00 for windows* 11.

2. Uji Linearitas

Sugiyono (2018) menyebutkan uji linearitas digunakan untuk memeriksa pola hubungan antara variabel. Dalam penelitian ini variabel yang dimaksud yakni variabel dukungan sosial dan *school well-being*. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data dianggap linear dan sebaliknya. Peneliti menggunakan bantuan *software SPSS versi 25.00 for windows 11* untuk mendapatkan hasil uji linearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksikan melalui variabel independen yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal (Sugiyono, 2018). Keputusan hipotesis berdasarkan kriteria apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima, dan sebaliknya. Pengujian uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.00 for windows 11*. Rumus persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

4. Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2018) menjelaskan uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.00 for windows* 11.

5. Uji Kategorisasi

Azwar (2018) mengemukakan uji Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Untuk mengkategorikan hasil pengukuran menjadi tiga kategori, pedoman yang digunakan adalah:

Tabel 3.6 Kategorisasi

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

KARAWANG